



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4358-4368

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar Melalui Lagu

Nasrullah<sup>1</sup>, Nur Indah Dwi Putri<sup>2✉</sup>, Nunung Fitriasih<sup>3</sup>

Universitas Tadulako

Email: [nurindahdwiputri77@gmail.com](mailto:nurindahdwiputri77@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas 3 SD melalui metode pembelajaran dengan lagu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas 3. Data dikumpulkan melalui tes kosakata dan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata siswa. Pada siklus pertama, 62,07% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 86,21%. Penggunaan lagu dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Kosakata, Lagu, Pembelajaran Bahasa Inggris, Tindakan Kelas*

## Abstract

This study aims to improve English vocabulary mastery of grade 3 elementary school students through song learning methods. This study was conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 29 grade 3 students. Data were collected through vocabulary tests and observations of student activities during the learning process. The results showed an increase in students' vocabulary skills. In the first cycle, 62.07% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), while in the second cycle the number of students who achieved KKM increased to 86.21%. The use of songs in learning has proven effective in increasing student motivation and learning outcomes.

Keywords: *Vocabulary, Songs, English Learning, Classroom Action*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Ini terjadi karena dorongan atau motivasi untuk bergerak maju dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku ini dapat terjadi pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang. Latihan dan pengalaman menciptakan atau mengubah tingkah laku. Salah satu bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan global adalah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar menjadi fondasi utama untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam era globalisasi. Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar sering menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal penguasaan kosa kata, yang menjadi aspek krusial dalam kemampuan berkomunikasi (Nation & Meara, 2014).

Pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar di Indonesia telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya. Namun, hasil observasi awal di SD tempat penelitian ini dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kesulitan mengingat kata-kata baru, bahkan setelah berulang kali diberikan pengajaran yang sama. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 48,27% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sering kali mengalami hambatan, terutama dalam penguasaan kosa kata. Salah satu metode yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan lagu, yang dapat memfasilitasi penyerapan bahasa secara alami (Arsyad, 2019). Lagu dianggap mampu meningkatkan

motivasi dan membuat pembelajaran lebih menarik, terutama untuk peserta didik di tingkat dasar.

Kosa kata adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, penguasaan kosa kata sering menjadi tantangan bagi siswa tingkat dasar. Berdasarkan observasi awal di kelas 3 SD, diketahui bahwa kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa masih rendah, dengan hanya 48,27% siswa yang mencapai KKM. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menguasai kosa kata adalah melalui penggunaan lagu. Lagu tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memudahkan siswa dalam mengingat kata-kata baru (Brown, 2017). Kosa kata merupakan elemen dasar yang diperlukan dalam membangun keterampilan berbahasa. Siswa yang memiliki penguasaan kosa kata yang memadai cenderung lebih mudah memahami konteks dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami kata-kata baru, terutama karena metode pembelajaran yang kurang interaktif dan membosankan (Alqahtani, 2015).

Rendahnya penguasaan kosa kata ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Pembelajaran yang monoton dan berbasis hafalan sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar kosa kata baru (Thornbury, 2017). Pada usia ini, siswa cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosa kata dengan lebih efektif.

Salah satu pendekatan yang efektif dan menarik untuk meningkatkan penguasaan kosa kata adalah melalui penggunaan lagu dalam pembelajaran. Lagu dianggap sebagai media yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam menghafal dan memahami kosa kata dengan cara yang lebih natural dan kontekstual (Medina, 2017). Lagu mampu meningkatkan motivasi siswa dan memberikan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga proses pembelajaran kosa kata menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas 3 sekolah dasar melalui metode pembelajaran berbasis lagu.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa asing. Lagu tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat kata-kata baru melalui melodi dan lirik yang berulang (Murphey, 2015). Lagu juga menyediakan konteks penggunaan bahasa

yang lebih alami, sehingga siswa dapat memahami makna kata dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa di berbagai aspek, termasuk kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan (Medina, 2017; Alipour et al., 2015).

Dengan latar belakang ini, penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk menguji efektivitas penggunaan lagu dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa di tingkat dasar. Melalui penelitian ini, penulis ingin menguji efektivitas penggunaan lagu dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris di kelas 3. Lagu yang dipilih akan disesuaikan dengan tema pelajaran sehingga lebih relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu. Berdasarkan observasi awal, 48,27% siswa memiliki penguasaan kosa kata yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan melalui pengajaran di kelas dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik. Pada setiap siklus, guru mengajarkan materi menggunakan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran. Peserta didik diajak untuk mendengarkan, menyanyikan, dan mengidentifikasi kata-kata baru dari lagu yang diperdengarkan. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa musik dan lagu dapat merangsang kemampuan kognitif dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Murphey, 1990).

Siklus I: Pada siklus pertama, guru mengajarkan materi kosa kata yang terkait dengan tema "Colors" melalui lagu. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama, guru memperdengarkan lagu yang berisi kosa kata tentang nama-nama warna. Setelah itu, siswa diminta untuk menyanyikan lagu bersama-sama dan menuliskan kosa kata baru yang mereka dengar dari lagu tersebut. Di pertemuan kedua, guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan kosa kata yang telah mereka pelajari dari lagu, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang lagu secara kelompok. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengulangan dapat memperkuat ingatan siswa (Ebbinghaus, 1885).

Siklus II: Pada siklus kedua, yang juga terdiri dari 2 kali pertemuan, materi kosa kata yang diajarkan bertema "Days". Seperti pada siklus pertama, guru menggunakan lagu yang mengandung kosa kata terkait aktivitas sehari-hari. Pada pertemuan pertama, siswa mendengarkan lagu dan bersama-sama mengidentifikasi kata-kata baru yang berhubungan dengan nama-nama hari. Pada pertemuan kedua, guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan reguler dan butuh bimbingan. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah untuk mendorong kerja sama antar siswa dalam memahami dan mengingat kosa kata baru dari lagu tersebut. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (1994) menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar. Setelah itu, guru melakukan evaluasi kelompok untuk melihat seberapa banyak kosa kata yang dikuasai siswa setelah pembelajaran menggunakan lagu.

## Prosedur Penelitian

### Siklus I:

1. Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana modul ajar yang menggunakan media lagu untuk memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris. Lagu yang dipilih bertema "colors" dan "days" sesuai materi pelajaran. Sebagai tambahan, teori pembelajaran berbasis konteks (Vygotsky, 1978) menunjukkan bahwa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata atau konteks yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka.

2. Pelaksanaan Tindakan Guru memperkenalkan kosa kata baru menggunakan lagu, dengan siswa diajak bernyanyi bersama. Setelah itu, siswa diberikan tes kosa kata untuk mengevaluasi pemahaman mereka.
3. Observasi Peneliti mengamati keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap penggunaan lagu. Pendapat ahli seperti Gardner (2006) menjelaskan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.
4. Refleksi Berdasarkan hasil observasi dan tes, guru menganalisis apakah metode pembelajaran sudah efektif dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### Siklus II:

1. Perencanaan Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti menyempurnakan metode dengan memilih lagu yang lebih variatif dan menambahkan latihan pengulangan kosa kata. Pemilihan lagu yang bervariasi dapat menghindari kebosanan siswa dan menjaga minat mereka terhadap materi pembelajaran (Rauscher et al., 1993).
2. Pelaksanaan Tindakan Guru kembali menggunakan lagu dalam proses pembelajaran dengan variasi lagu baru, serta memberikan aktivitas tambahan berupa permainan kata. Permainan kata dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Piaget (1970) yang menyatakan bahwa permainan adalah salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa.
3. Observasi Peneliti kembali mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas metode pembelajaran.
4. Refleksi Hasil dari siklus II dianalisis untuk melihat peningkatan yang terjadi dibandingkan siklus I. Hal ini sesuai dengan konsep peningkatan berkelanjutan yang diusulkan oleh Kurt Lewin dalam model siklus tindakan, di mana setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Tertulis: Untuk mengukur penguasaan kosa kata siswa setelah pembelajaran. Tes ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami kosa kata yang dipelajari.
2. Lembar Observasi: Untuk mencatat partisipasi siswa dan efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran. Lembar observasi membantu peneliti untuk menganalisis

keterlibatan siswa dan bagaimana metode pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman mereka.

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data tes, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKM di setiap siklus. Analisis ini penting untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, data kualitatif dari observasi akan memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran melalui lagu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah masalah kekurangan kosakata siswa dalam Bahasa Inggris, yang berdampak pada penguasaan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Hal ini dikarenakan kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa, yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan mengungkapkan ide dengan bahasa target. Pernyataan ini didukung oleh hasil tes kosakata siswa Kelas 3 SD yang diberikan pada pra-siklus. Dalam tes tersebut, sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan kosakata yang masih sangat terbatas. Sebagai contoh, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata dasar dalam bahasa Inggris, seperti nama-nama warna dan hari, dengan tepat.

Menurut Richards dan Renandya (2002), penguasaan kosakata yang lemah sering kali menjadi hambatan utama dalam pembelajaran bahasa karena dapat mengganggu proses komunikasi dan pemahaman teks. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Schmitt (2000) yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah kosakata yang dikuasai. Oleh karena itu, meningkatkan kosakata siswa menjadi langkah penting untuk memperbaiki keterampilan berbahasa lainnya.

Melalui penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan penguasaan kosakata siswa, serta memperbaiki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Murphey (1990) yang menyatakan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan

pembelajaran bahasa karena sifatnya yang menyenangkan dan mudah diingat, yang membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata baru.

#### Pra Siklus

Sebelum intervensi dilakukan, sebuah tes awal diselenggarakan untuk mengukur penguasaan kosa kata Bahasa Inggris dari 29 siswa kelas 3 SD. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 14 siswa (48,27%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya (51,73%) belum mencapai standar KKM. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris di kalangan siswa, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi pembelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata yang rendah dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Schmitt, 2000).

Melihat kondisi tersebut, guru memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yaitu metode lagu, untuk memperbaiki kondisi ini. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata baru dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Sebagaimana dikemukakan oleh Murphey (1990), lagu memiliki kekuatan untuk meningkatkan motivasi dan mempermudah siswa dalam mengingat informasi, karena melibatkan unsur musikal yang dapat memperkuat ingatan mereka. Dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan berfokus pada keterlibatan aktif siswa, diharapkan penguasaan kosa kata siswa dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada perkembangan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

#### Siklus I

Pada siklus pertama, guru memperkenalkan metode pembelajaran dengan lagu sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosa kata. Lagu-lagu yang digunakan memiliki tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti "colors" (warna) dan "days" (hari). Tema-tema tersebut dipilih karena relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa dan mudah diingat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dua pertemuan dilakukan di mana siswa diajak untuk mendengarkan, menyanyikan lagu, dan mengenali kosa kata yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut.

Pada pertemuan pertama, siswa mendengarkan lagu yang berisi kosa kata tentang nama-nama warna dan setelah itu diajak untuk bernyanyi bersama. Selama proses ini, siswa diminta untuk mencatat kosa kata baru yang mereka dengar dari lagu. Menurut Gardner

(2006), penggunaan musik dalam pembelajaran dapat merangsang berbagai jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan linguistik, yang berkaitan langsung dengan kemampuan berbahasa. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengulang lagu secara bersama-sama untuk memperkuat ingatan mereka terhadap kosa kata yang telah dipelajari.

Pada pertemuan kedua, siswa diberikan evaluasi berupa soal yang berhubungan dengan kosa kata yang telah mereka pelajari dari lagu tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kosa kata yang diperkenalkan melalui lagu. Sebagai bagian dari refleksi, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang dan menyanyikan lagu secara kelompok, guna memperdalam pemahaman dan memperkuat penguasaan kosa kata mereka. Pendekatan ini mengacu pada prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Piaget (1970), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui keterlibatan langsung dan pengulangan.

Tabel 1. Hasil Penguasaan Kosa Kata di Siklus I

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat baik	80-100	0
Baik	70-79	10
Cukup	60-69	8
Kurang	40-59	11
Sangat Kurang	0-39	0
Total		29

Hasil evaluasi tes setelah pertemuan kedua pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosa kata. Sebanyak 18 siswa (62,07%) mencapai nilai di atas KKM, meskipun masih ada 11 siswa (37,93%) yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode lagu mulai memberikan dampak positif, namun masih diperlukan perbaikan agar hasilnya lebih optimal.

#### Siklus II

Setelah refleksi terhadap hasil siklus I, perbaikan dilakukan dalam siklus II. Guru memperkenalkan lebih banyak variasi lagu dengan tema yang lebih menarik, serta memberikan pengulangan kosa kata secara intensif. Teknik pengulangan ini bertujuan membantu siswa mengingat kosa kata yang diajarkan dengan lebih baik. Dua pertemuan kembali dilakukan dalam siklus II.

Tabel 2. Hasil Penguasaan Kosakata di Siklus II

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	80-100	1	3,45
Baik	70-79	15	51,72
Cukup	60-69	9	31,03
Kurang	40-59	4	13,79
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		29	100

Hasil evaluasi tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 25 siswa (86,21%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, hanya 4 siswa (13,79%) yang belum mencapainya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan II menunjukkan bahwa modifikasi metode pembelajaran memberikan hasil yang lebih optimal.

#### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas 3 SD. Pada siklus I, 62,07% siswa mencapai KKM, dan pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 86,21%. Lagu tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal kosakata, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M., Gorjian, B., & Zafari, I. (2015). Effects of songs on EFL learners' vocabulary recall and retention: A comparative study of task-based learning and traditional method. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(6), 1249-1257.
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21-34.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Brown, H. D. (2017). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Ebbinghaus, H. (1885). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. Teachers College, Columbia University.
- Medina, S. L. (2017). Using music to enhance second

language acquisition: From theory to practice. In J. Lallas & S. Lee (Eds.), *Language, literacy, and academic development for English language learners* (pp. 79-88). Pearson Education.

Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.

Murphey, T. (2015). *Music and song*. Oxford University Press.

Piaget, J. (1970). Piaget's Theory. In P. Mussen (Ed.), *Carmichael's Manual of Child Psychology* (Vol. 1, pp. 703-732). Wiley.

Rauscher, F. H., Shaw, G. L., & Ky, K. N. (1993). Music and Spatial Task Performance. *Nature*, 365(6447), 611.

Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.

Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Schmitt, N. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge University Press

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Longman.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.